

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, adapun desain penelitian yang digunakan Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Menurut Suyanto (1997) PTK adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional. Definisi lain yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Tim PIPS dan PPKP (2006) yang menyatakan PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi ketika praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Dalam penelitian ini, Tindakan yang dilakukan adalah implementasi pembelajaran bermain peran makro dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak melalui bermain peran dengan tema pasar tradisional. Yang didalamnya secara khusus melatih anak dalam kemampuan kerja sama. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukannya sendiri namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas kelompok B PAUD Kencana Bandung. Penelitian ini akan mendeskripsikan segala sesuatu mengenai pembelajaran menggunakan pembelajaran bermain peran makro dengan melihat kemampuan kerja sama pada anak kelompok B PAUD Kencana. Mengapa peneliti memilih PAUD Kencana untuk mendasari penelitian pada saat observasi awal peneliti melakukan observasi dan wawancara dari hasil tersebut terlihat anak-anak masih belum memahami kemampuan kerja sama seperti apa, serta masih kurangnya pembelajaran secara berkelompok, dan Ketika peneliti akan meneliti pembelajaran bermain peran makro di PAUD Kencana ini pernah melaksanakan bermain peran namun hasil dari pembelajaran tersebut kurang optimal dikarenakan keterlibatan

orang tua pada saat pelaksanaan masih menjadi dominan orang tua yang mengerjakan dan memerankan perannya, sehingga kontribusi anak yang masih kurang dalam pembelajaran bermain peran tersebut. Alasan peneliti menggunakan PTK karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar anak dalam bentuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak melalui bermain peran makro.

### **3.2 Penjelas Istilah**

Penjelasan istilah dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini, Adapun penjelasan istilah dari variable-variabel yang terdapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.2.1 Kemampuan Kerja Sama**

Kemampuan kerja sama yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang disampaikan oleh Nuraili (2018) bahwa kemampuan kerja sama bagi anak usia dini adalah melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi bertanggung jawab, saling tolong menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama untuk kepentingan bersama. berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini kemampuan kerja sama yang akan dicapai anak dibatasi hanya sampai pada kemampuan kerja sama, tolong menolong dan bertanggung jawab. Dengan demikian anak kemampuan kerja sama memudahkan anak untuk berinteraksi serta dapat menunjukkan sikap tolong menolong.

#### **3.2.2 Bermain Peran Makro**

Pembelajaran bermain peran makro yang dimaksudkan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Safriyani (2019) Permainan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam perkembangan anak. Salah satu jenis permainan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak adalah permainan peran makro. Permainan ini melibatkan anak-anak dalam memerankan berbagai peran dengan menggunakan alat-alat nyata yang mendukung peran tersebut. Dalam konteks penelitian ini, permainan peran makro yang akan dibahas adalah "Pasar Tradisional". "Pasar Tradisional" merupakan sebuah tema permainan peran yang sangat menarik bagi anak-anak. Dalam permainan ini, anak-anak dapat secara bebas

memilih peran sebagai pedagang atau pembeli. Mereka akan berinteraksi satu sama lain menggunakan uang-uangan mainan, menimbang barang, menawar harga, dan melakukan transaksi jual beli.

Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar tentang konsep ekonomi sederhana, tetapi juga melatih kemampuan sosial seperti komunikasi, negosiasi, dan kerja sama. Simulasi situasi nyata: Permainan ini memberikan simulasi situasi nyata yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi jual beli, anak-anak belajar bagaimana bernegosiasi, mencapai kesepakatan, dan menyelesaikan masalah. Penggunaan alat nyata: Adanya alat-alat nyata seperti timbangan, uang-uangan, dan berbagai jenis barang dagangan membuat permainan menjadi lebih menarik dan realistis. Anak-anak dapat merasakan pengalaman yang lebih nyata dalam berinteraksi dengan benda-benda di sekitar mereka. Kerjasama yang diperlukan: Untuk menjalankan permainan dengan baik, anak-anak perlu bekerja sama dalam berbagai peran. Misalnya, pedagang harus menawarkan barang dagangannya dengan menarik, sedangkan pembeli harus menawar harga yang sesuai. Pengambilan keputusan: Anak-anak perlu membuat keputusan sendiri dalam permainan, seperti memilih barang yang ingin dibeli, menentukan harga jual, dan menyelesaikan masalah yang muncul.

### 3.3. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini diberikan kepada peserta didik kelompok TK B PAUD Kencana Jl. Rancabentang No.4, Ciumbuleuit, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141 sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas TK B yang berjumlah 15 orang peserta didik.

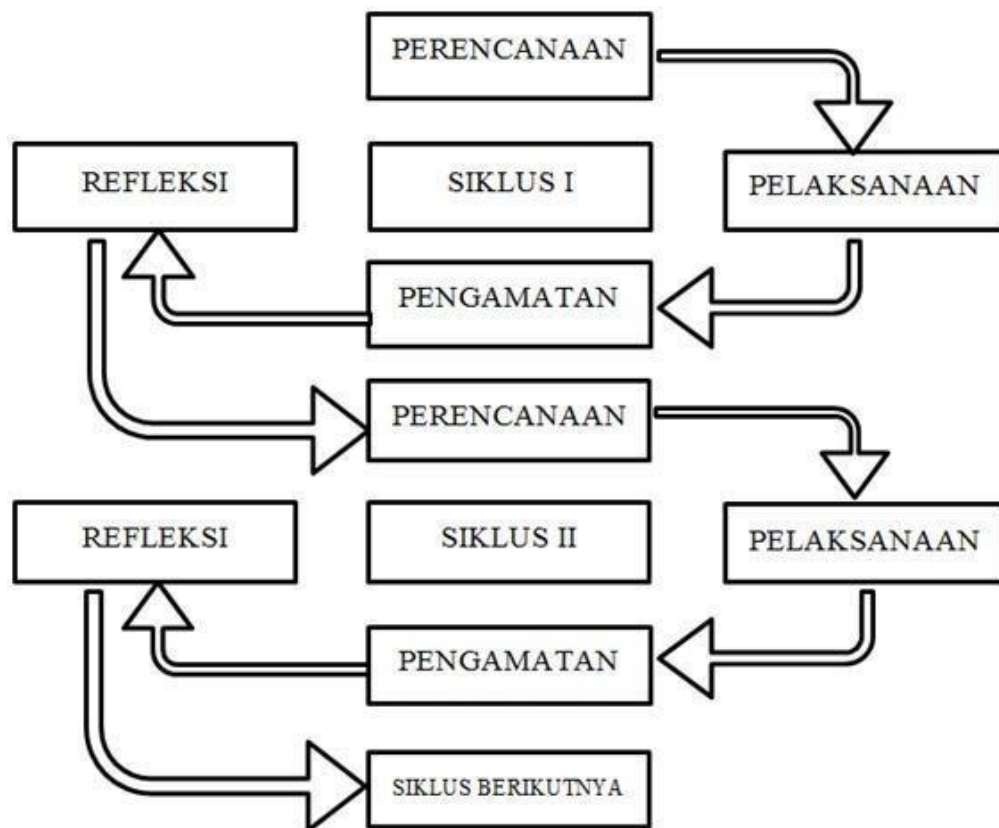
*Tabel 3. 1 Daftar Peserta Didik Kelompok B PAUD KENCANA*

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	SN	L

2.	TN	L
3.	NN	P
4.	AF	L
5.	NW	P
6.	UM	P
7.	AN	P
8.	AY	P
9.	NN	P
10.	AI	L
11.	SY	P
12.	BL	L
13.	AL	L
14.	TN	P
15.	MM	L

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Pelaksanaan penelitian ini terjadi dalam beberapa siklus yang saling berkaitan dengan setiap tahapannya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Selanjutnya diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Secara visual desain tahapan dalam siklus ini dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindak Kelas Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010)

Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagian ini menggambarkan kegiatan awal atau yang disebut “ *preliminary research*”, meliputi gagasan awal dan reconnaissance.

#### 1. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil identifikasi masalah, secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaan sendiri. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan.

#### 2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong peserta didik menjawab apa saja yang mereka ketahui, pahami, dan minati. Penelitian sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

### 3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan akan diberikan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat dalam catatan lapangan (*Field Notes*) atau direkam. Pada kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpul data dalam penelitian formal. Penelitian mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan peserta didik.

### 4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan peneliti dan guru mitra sesudah dilakukan tindakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada indicator keberhasilan tindakan yang bersifat spesifik, dikemukakan juga gambaran umum penelitian yang dilakukan termasuk jumlah dan prosedur siklus penelitian yang dilakukan. Penjelasan secara umum tentang prosedur PTK sebagai berikut (CF. Tim Pelatih PGSM, 1999: Soedarsono, 1997) Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

#### 1. Pra Siklus

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan persiapan awal untuk observasi yang bertujuan untuk mendapatkan masalah serta melihat keadaan yang

terjadi di lapangan, penelitian ini memiliki kegiatan awal untuk penelitian selanjutnya yaitu :

- a. Pembuatan izin observasi untuk sekolah yang bersangkutan
- b. Pembuatan SK penelitian
- c. Observasi langsung ke tempat untuk melakukan identifikasi masalah yakni :

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa ditemukan permasalahan pada peserta didik kelompok B PAUD Kencana yang masih belum mencapai kemampuan kerjasama, yaitu Dalam konteks pembelajaran, terutama pada tahap perkembangan usia dini, kemampuan kerja sama anak seringkali terabaikan. Meskipun pentingnya kolaborasi dalam kehidupan sosial telah diakui secara luas, namun dalam praktik pembelajaran, aspek ini seringkali kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Salah satu indikasi kurangnya perhatian terhadap pengembangan kerja sama adalah kurangnya variasi dalam pembentukan kelompok belajar. Banyak guru cenderung membiarkan anak-anak memilih teman sendiri untuk berkelompok. Pilihan ini, meskipun memberikan otonomi bagi anak, tidak selalu menjamin terbentuknya kelompok yang heterogen dan dapat mendorong interaksi sosial yang lebih luas. Kelompok yang homogen cenderung menguatkan dinamika yang sudah ada dan kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang dan kemampuan.

Selain itu, kegiatan yang dirancang untuk menstimulasi kerja sama seringkali terlalu terpaku pada rencana pembelajaran harian yang telah ditetapkan. Akibatnya, kegiatan-kegiatan tersebut cenderung bersifat statis dan kurang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan dan minat belajar anak. Padahal, kegiatan belajar yang berorientasi pada pengembangan kerja sama seharusnya lebih bersifat terbuka dan memungkinkan anak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini pelaksanaan penelitian memiliki 2 tahap siklus yaitu sebagai berikut

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tahap ini peneliti menentukan Langkah-langkah yang akan dilakukan, seperti:

1. Memilih metode bermain peran makro untuk meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak
2. Menyusun perencanaan pembelajaran bermain peran makro
3. Menyiapkan media yang mendukung untuk pembelajaran bermain peran makro
4. Membuat RKH (Rencana kegiatan Harian) bersama guru kelas
5. Menyusun instrument penelitian
6. Mengembangkan perangkat pembelajaran (instrument penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain peran makro)

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan kegiatan pembelajaran bermain peran makro untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pembuka
  - a. Guru mengajak berbaris di depan pintu kelas
  - b. Guru mengajak anak bernyanyi di depan kelas
  - c. Guru mengajak anak untuk senam pagi di dalam kelas
  - d. Guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu tentang pasar tradisional
  - e. Guru menunjukan video pembelajaran mengenai pasar tradisional dan menjelaskan tentang berbagai macam dagangan yang ada di pasar tradisional
  - f. Guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka di pasar tradisional
- 2) Kegiatan Inti



- a. Guru membagi anak-anak menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pedagang dan kelompok pembeli dengan membagikan topi perannya.
- b. Kelompok pedagang menyiapkan dagangannya mereka di tempat yang telah disediakan
- c. Kelompok pembeli diberi uang mainan dan keranjang belanja
- d. Guru memulai permainan dengan aba-aba “Belanja dimulai”
- e. Anak-anak dari kelompok pedagang menawarkan dagangan mereka kepada pembeli
- f. Anak-anak melakukan tawar menawar harga dan kemudian melakukan transaksi jual beli
- g. Guru mengamati dan membantu anak selama bermain peran
- h. Setelah semua dagangan terjual, guru menghentikan permainan dan mengajak anak-anak untuk duduk bersama

### 3) Kegiatan Penutup

- a. Guru mengajak anak-anak berdiskusi tentang permainan yang mereka lakukan
- b. Guru menanyakan kepada anak-anak tentang pengalaman mereka bermain peran sebagai pedagang dan pembeli
- c. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan
- d. Guru mengajak berdoa bersama
- e. Guru menginformasikan terkait kegiatan selanjutnya, untuk siapa yang mau berperan sebagai pedagang dan siapa yang menjadi pembeli.

### c. Observasi atau pengamatan

Dalam konteks PTK, fokus observasi tidak hanya terbatas pada hasil akhir atau produk yang dihasilkan siswa. Sebaliknya, observasi juga diarahkan pada proses pembelajaran itu sendiri. Peneliti akan mengamati bagaimana guru melaksanakan tindakan perbaikan, bagaimana siswa merespons tindakan tersebut, serta segala interaksi

yang terjadi di dalam kelas. Dengan kata lain, observasi dalam PTK bersifat holistik, mencakup seluruh aspek yang relevan dengan penelitian. Observasi pada PTK tidak sama dengan observasi pada penelitian formal. Observasi dalam PTK memiliki prinsip : perencanaan bersama antara guru dan pengamat, memiliki focus yang spesifikasi, memiliki kriteria, pengamat memiliki kemampuan pengamatan yang efektif, memberikan balikan (*feedback*) yang tepat.

Melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian selama tindakan berlangsung, baik dari situasi kelas, perilaku dan sikap peserta didik, penyampaian atau pemberian penjelasan guru pada peserta didik, dan penyerapan peserta didik pada kegiatan bermain peran makro yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak. Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi, catatan anekdot, dokumentasi dan catatan lapangan.

#### **d. Refleksi**

1. Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan implementasi pembelajaran bermain peran makro untuk meningkatkan
2. Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi balikan bersama guru kelas
3. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah siklus I selesai dilaksanakan peserta didikan.
4. Menyimpulkan hasil refleksi tindakan yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.
5. Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah melakukan diskusi mitra peneliti.
6. Membuat perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan dan refleksi ulang untuk siklus berikutnya, sehingga permasalahan cepat teratasi.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat perencanaan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Kegiatan Pembuka

- a) Menyambut anak
- b) Berdoa bersama, bernyanyi dan absensi
- c) Menanyakan perasaan anak hari ini
- d) Apersepsi

##### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan hari ini
- b) Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai pengalaman anak saat pergi ke pasar tradisional dan bagaimana perasaan anak ketika pergi ke pasar
- c) Guru mengenalkan ide pembelajaran baru dengan adanya pojok kerjasama dan inovasi pembuatan uang mainan dari kertas
- d) Guru membagi anak menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pedagang dan pembeli
- e) Guru mengarahkan anak untuk bermain peran makro dengan tema pasar tradisional
- f) Guru mengawasi kegiatan dan membantu anak

##### 3) Kegiatan Penutup

- a) Menanyakan perasaan anak hari ini
- b) Berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- c) Berdoa setelah belajar

#### c. Observasi atau Pengamatan

1. Melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian selama tindakan berlangsung, baik dari situasi kelas, perilaku dan sikap peserta didik, penyampaian atau pemberian penjelasan guru pada peserta didik, dan penyerapan peserta didik pada kegiatan pembelajaran bermain peran makro
  2. Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan.
- d. Refleksi
1. Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan implementasi pembelajaran bermain peran
  2. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah siklus II selesai di laksanakan.
  3. Menyimpulkan hasil refleksi tindakan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap permasalahan yang ada dalam kelas. Teknik observasi dipakai untuk mencari dan menggali data dan informasi dari sumber data yang berbentuk rekaman gambar, peristiwa, benda, lokasi, atau tempat. Menurut Sutopo (1996) observasi bisa dilaksanakan secara tidak langsung. Dalam observasi PTK akan dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan yaitu interaksi secara langsung dari peneliti dengan objek yang diteliti dalam proses pembelajaran. Observasi pada PTK tidak sama dengan observasi pada penelitian formal. Observasi dalam PTK memiliki prinsip (1) Perencanaan bersama antara guru dan pengamat, (2) memiliki focus yang spesifik, (3)

memiliki kriteria, (4) pengamat memiliki kemampuan pengamatan yang efektif, dan (5) memberikan balikan (*feedback*) yang tepat.

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi formal dan dokumentasi pribadi. Dokumen formal terdiri atas dokumen kelengkapan, arsip-arsip Lembaga, dokumen komunikasi eksternal, data statistika, foto, benda-benda, atau artefak lainnya. Dokumen pribadi meliputi surat pribadi, buku harian, atau otobiografi (Muhadjir, 2002), tujuan dokumentasi adalah untuk memperoleh data informasi yang dapat menguji validitas data. Dari data tersebutlah, peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian di masa lalu sampai saat penelitian dilakukan dapat diketahui. Deskripsi wilayah penelitian, kondisi dan situasi masa lampau, atau perkembangan dan kemajuan anak yang telah lalu, dapat diketahui dan dibahas melalui data dokumentasi tersebut. Dalam penelitian tindakan kelas, kajian dokumentasi yang dilaksanakan juga untuk mengetahui dan memahami dokumen-dokumen tentang keguruan dan kependidikan di masa lampau yang berhubungan dengan pengumuman, laporan pengembangan, laporan kegiatan, hasil rapat, buku, bahan ajar, arsip soal, dan arsip nilai.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun peserta didik selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu, peneliti Menyusun instrument penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang kondisi awal yang dilakukan oleh guru melaksanakan pembelajaran, penerapan pembelajaran bermain peran makro,

kemampuan kerja sama pada anak usia dini. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian tindak kelas, observasi menjadi instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek yang akan di teliti, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang akurat.

*Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Pembelajaran Bermain Peran Makro*

Pelaksanaan Siklus :

Kelompok :

Pelaksanaan Tindakan :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Tampilan Guru		Deskripsi Hasil Observasi
		Ya	Tidak	
1.	<p><b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b></p> <p><b>Merencanakan Tema</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan tema yang akan dijadikan topik untuk bermain peran makro</li> </ul>			Sebelum kegiatan penelitian, peneliti mendiskusikan tema yang akan diambil bersama guru
2.	<p><b>Menyusun Ruang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan ruangan untuk bermain peran makro sesuai dengan tema yang dipilih</li> </ul>			Setelah menentukan tema bermain peran, guru – guru menyiapkan ruangan untuk bermain peran makro.

3.	<p><b>Menyiapkan alat-alat pendukung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak anak untuk menyiapkan alat-alat pendukung yang dibutuhkan untuk bermain peran makro</li> </ul>			
4.	<p><b>Mengenalkan cerita atau tema yang dipilih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membacakan cerita untuk pembelajaran bermain peran makro</li> <li>• Mengajak anak untuk bercakap-cakap seputar tema yang dipilih</li> </ul>			
5.	<p><b>Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Peran Makro</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi peran untuk bermain peran makro sebagai pedagang dan pembeli serta tugasnya</li> <li>• Anak memainkan perannya masing-masing sesuai dengan tempat yang telah disediakan</li> </ul>			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengawasi proses bermain peran makro dan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan anak</li> </ul>			
6.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya kepada anak mengenai peran yang paling disukai anak dalam bermain peran makro</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan kesan pesan dan pengalaman dalam bermain peran makro</li> <li>• Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok harinya</li> </ul>			

Pedoman observasi selanjutnya adalah mengenai kemampuan kerja sama pada anak yang dituangkan pada tabel di bawah ini.

*Tabel 3. 3 Lembar Observasi Catatan Anekdote Aktivitas Anak*

Hari/Tanggal :

Pelaksanaan Siklus :

Nama Anak	Waktu	Deskripsi Perilaku/Peristiwa	Interpretasi
-----------	-------	------------------------------	--------------



NN	07.00	Pada saat berbaris di depan kelas bilal terlihat sangat murung	Guru memberikan penguatan positif pada anak yang masih malu-malu

*Tabel 3. 4 Format Catatan Lapangan*

<p>Tempat Penelitian :</p> <p>Tanggal Penelitian :</p> <p>Waktu :</p> <p>Kelompok/Kelas :</p> <p>Siklus 1 Tindakan 1</p>
<p><b>Catatan Hasil Lapangan</b></p> <p>1. Hasil Penelitian:*</p> <p>Pengenalan Peran dan Pemahaman Pasar Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru berhasil mengenalkan peran sebagai pedagang dan pembeli kepada anak-anak.</li> <li>• Guru menggunakan video untuk memberikan pemahaman tentang pasar tradisional dan berbagai peran di dalamnya.</li> <li>• Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.</li> </ul>

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Suprayogo dalam Tanze (2018) analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Data terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan focus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*). Adapun Langkah-langkah analisis data akan dilakukan sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara Menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan

sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga data berupa grafik, matrik, network dan chart.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validasi kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak dengan pembelajaran bermain peran makro maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh anak tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan.

#### 3.8 Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari indikator kerja sama:

##### 1. Kerja Sama

Kerja sama adalah salah satu bentuk usaha bersama yang dilakukan antara orang perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. kerja sama dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya kerja sama tujuan tersebut akan sulit dicapai. Menurut Isjoni (2018) kerja sama merupakan kerja kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, anak mampu memiliki keterampilan-keterampilan bekerja sama. Untuk mencapai keterampilan dalam bekerjasama terdapat 8 indikator yang perlu diamati, yaitu:

- a. Keikutsertaan memberikan ide atau pendapat

- b. Menanggapi pendapat dan menerima pendapat orang lain
- c. Melaksanakan tugas
- d. Keikutsertaan dalam memecahkan masalah
- e. Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok
- f. Keikutsertaan membuat laporan
- g. Kepedulian membantu teman dalam memecahkan masalah

Indikator kerja sama yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika kerja sama pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran, indikator dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi peserta didik.